

Pendampingan Generasi Berkarakter sebagai Upaya Penguatan SDM Berkualitas di Kelurahan Pendahara

Martesa¹, Wand², Elma Purwantie³, Royasefa Ketrin Suek⁴, Selvia⁵, Regina Febriant⁶, Erikson⁶, Kelvin Pieter Loni⁷, Jul Alfiero Kevin Christian⁸, Sirnawati⁹, Delsa Natalia¹⁰, Aras Anggelina¹¹, Tira Sari Ayu¹², Jonathan Salmanezer¹³, Tirta Susila¹⁴

¹⁻¹⁴ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia

Email:

martesamartesa968@gmail.com; wandiwand0815405@gmail.com; elmapurwantie191@gmail.com; ketrinroyasefa@gmail.com; selvia3026@gmail.com; reginafebriantie@gmail.com; imnkelvin@gmail.com; kevinsean91@gmail.com; sirnawati@iaknpky.ac.id; delsanatalia301@gmail.com; angelinaaras@gmail.com; tirasariayu@gmail.com; jonathansalmanezer@gmail.com; tirtasusila@yahoo.co.id

Email Korespondensi: martesamartesa968@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-08-2026
Disetujui 26-08-2026
Diterbitkan 28-08-2026

ABSTRACT

Community service through Real Work Lecture (KKN) activities is a strategic means to internalize character values and strengthen the quality of human resources at the community level. This article discusses the implementation of the "Character Generation Program towards Quality Human Resources" carried out in Pendahara Village, Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency, Central Kalimantan. The service method uses a participatory approach through four main pillars: interactive educational approach, law enforcement collaboration with the local police sector, guided mentoring through Character-Based Tutoring and Counseling Corner, and cadreization of Anti-Narcotics and Anti-Bullying Ambassadors. The results achieved include increased understanding of the dangers of bullying and narcotics, formation of student cadres as agents of change, availability of safe spaces for mental and emotional development of adolescents, and establishment of sustainable synergy between educational institutions, local government, and law enforcement officials. The program has succeeded in creating a conducive ecosystem for character development that is measured through increased student participation and decreased ethical violations during the assistance period. This service contributes to the development of community-based character education models that are applicable in various similar regional contexts.

Keyword: Character Education; Community Service; Bullying Prevention; Narcotics Awareness; Human Resources Quality

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wujud nyata dari komitmen tersebut, di mana mahasiswa terjun langsung ke tengah masyarakat untuk mengidentifikasi potensi, menganalisis masalah, dan menawarkan solusi yang aplikatif (LPPM IAKN Palangka Raya, 2022). Pada periode ini, sasaran pelaksanaan KKN difokuskan di Kelurahan Pendahara, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Kelurahan Pendahara merupakan wilayah yang memiliki dinamika sosial yang terus berkembang seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan digitalisasi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan analisis sosial partisipatif yang dilakukan bersama tokoh masyarakat, pihak sekolah, dan warga setempat, ditemukan sebuah permasalahan mendasar, yaitu terjadinya degradasi nilai moral, etika, dan kedisiplinan pada generasi muda di Kelurahan Pendahara. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah tersebut, tetapi juga menjadi tantangan nasional yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Inti permasalahan tersebut memunculkan berbagai dampak penyimpangan perilaku yang mengkhawatirkan. Di lingkungan sekolah dan pergaulan, marak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak pantas (*toxic*), perilaku perundungan (*bullying*), serta rendahnya literasi digital yang membuat remaja rentan terpapar konten negatif (Pratama & Setyowati, 2021).

Melemahnya kedisiplinan ini tercermin dari maraknya pelanggaran lalu lintas dan rentannya remaja terhadap ancaman pergaulan bebas serta penyalahgunaan narkoba (Rinaldi, 2021; Rasyid et al., 2020). Kondisi ini diperparah oleh kurangnya wadah aktivitas positif bagi remaja di waktu luang, serta minimnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh suportif di era digital. Darmayanti et al. (2019) menegaskan bahwa perundungan di sekolah memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental korban maupun pelaku, sehingga membutuhkan intervensi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Menyadari kompleksitas masalah tersebut, penanganan tidak bisa hanya dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai *stakeholder*, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga aparat penegak hukum.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis KKN dengan pendekatan partisipatif telah terbukti efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam memecahkan masalah di lingkungannya (Afandi, 2022). Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh Sufriadi & Zakaria (2021) dalam program PAMSIMAS di Aceh Jaya, yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pembangunan berbasis komunitas. Demikian pula, Zahara et al. (2024) dalam pendampingan masyarakat di Kota Padang menekankan pentingnya pendekatan langsung dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program-program pembangunan.

Berdasarkan pengalaman tersebut dan hasil pemetaan masalah yang telah dilakukan, tim mahasiswa KKN di Kelurahan Pendahara mengusung program "**Generasi Berkarakter Menuju SDM Berkualitas**". Program ini dirancang tidak hanya untuk memberikan edukasi moral yang bersifat searah, tetapi juga menghadirkan intervensi nyata melalui kampanye anti-perundungan, pendampingan akademis berbasis karakter (Bimbingan Belajar), penyediaan ruang konseling, hingga edukasi *parenting* bagi orang tua. Selain itu, kolaborasi strategis dengan aparat kepolisian (Polsek) setempat juga digagas guna memperkuat kesadaran hukum remaja terkait keselamatan lalu lintas dan bahaya narkoba (Wannur et al., 2024).

Kontribusi dari kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya model pendampingan karakter generasi

muda yang melibatkan kolaborasi multi-stakeholder (sekolah, pemerintah kelurahan, kepolisian, dan orang tua) di wilayah perdesaan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya perundungan, narkoba, dan pentingnya etika pergaulan; (2) menyediakan ruang aman (*safe space*) bagi remaja untuk konseling dan pengembangan mental; (3) membentuk kader Duta Anti Narkoba dan Duta Anti Bullying sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dan komunitas; serta (4) membangun sinergi berkelanjutan antar pemangku kepentingan dalam pembinaan karakter generasi muda. Melalui rangkaian program kerja yang terstruktur dan terukur ini, diharapkan kehadiran mahasiswa KKN dapat menjadi katalisator perubahan yang positif dan memutus rantai degradasi moral, membangun lingkungan yang aman dan suportif, serta mempersiapkan anak dan remaja di Kelurahan Pendahara menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, beretika, dan berkarakter kuat dalam menyongsong masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pendahara, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, pada tanggal 07 Juli sampai dengan 14 Agustus 2026. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan (Afandi et al., 2014). Pelaksanaan kegiatan mengikuti lima langkah utama dalam metode PAR, yaitu *to know*, *to understand*, *to plan*, *to act*, dan *to reflect*.

Tahap *to know* diawali dengan observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh tim mahasiswa KKN bersama perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, pihak sekolah, dan warga setempat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda di Kelurahan Pendahara. Hasil observasi menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah terjadinya degradasi nilai moral, etika, dan kedisiplinan pada anak dan remaja, yang ditandai dengan maraknya perilaku perundungan (*bullying*), penggunaan bahasa yang tidak pantas (*toxic*), rendahnya literasi digital, serta tingginya kerentanan terhadap ancaman pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Pada tahap *to understand*, tim mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*/FGD) bersama aparat kelurahan, tokoh masyarakat, Karang Taruna, guru, dan perwakilan orang tua untuk memahami akar permasalahan secara lebih mendalam serta merumuskan strategi intervensi yang tepat. Masyarakat mengakui bahwa permasalahan karakter generasi muda menjadi tantangan serius yang membutuhkan penanganan segera, dan mereka menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi aktif jika ada pendampingan yang terstruktur. Pada tahap ini pula dilakukan pemetaan lokasi dan sasaran program, yang meliputi SDN 2 Pendahara, SMPN 1 Tewang Sangalang Garing, SMAN 1 Tewang Sangalang Garing, serta lingkungan pemukiman warga Kelurahan Pendahara.

Tahap *to plan* merupakan perencanaan program yang disusun bersama masyarakat melalui FGD pada tanggal 31 Juli 2026 di Kantor Kelurahan Pendahara. FGD dihadiri oleh Lurah Pendahara, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, dan mahasiswa KKN untuk menyepakati program kerja yang akan dilaksanakan. Program inti dirumuskan dalam empat pilar strategi utama, yaitu: (1) pendekatan edukasi interaktif melalui Sosialisasi Generasi Berkarakter dan Kampanye *Stop Bullying* di tingkat SD, SMP, dan SMA; (2) kolaborasi penegakan hukum melalui Penyuluhan Remaja Sadar Hukum bersama Polsek Tewang Sangalang Garing; (3) pendampingan terarah melalui Bimbingan Belajar Berkarakter dan Pojok Konseling; serta (4) kaderisasi Duta Anti Narkoba dan Duta Anti Bullying di SMAN 1 Tewang Sangalang Garing.

Tahap *to act* merupakan realisasi dari program yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan

sosialisasi dan kampanye *stop bullying* dilaksanakan di ruang-ruang kelas SDN 2 Pendahara, SMPN 1 Tewang Sangalang Garing, dan SMAN 1 Tewang Sangalang Garing dengan metode ceramah interaktif, tayangan media visual, simulasi peran (*role play*), dan penempelan poster kampanye. Penyuluhan Remaja Sadar Hukum dilaksanakan di SMAN 1 Tewang Sangalang Garing dengan menghadirkan narasumber dari Polsek Tewang Sangalang Garing yang memaparkan regulasi keselamatan berkendara, aspek hukum penyalahgunaan narkoba, bahaya pergaulan bebas, serta strategi membentengi diri dari pengaruh negatif lingkungan. Bimbingan Belajar Berkarakter dilaksanakan setiap sore di Posko KKN yang tidak hanya membantu siswa menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga disisipi permainan edukatif yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun. Layanan Pojok Konseling dibuka secara rahasia (*one-on-one*) untuk memberikan ruang aman bagi remaja mencurahkan permasalahan pribadi, tekanan akademik, maupun konflik pertemanan. Puncak dari rangkaian aksi ini adalah pemilihan, pembekalan materi kepemimpinan, dan pelantikan Duta Anti Narkoba serta Duta Anti Bullying bagi siswa terpilih di SMAN 1 Tewang Sangalang Garing.

Tahap *to reflect* dilaksanakan menjelang akhir kegiatan KKN melalui pertemuan di Kantor Kelurahan Pendahara dengan melibatkan perangkat kelurahan, pihak sekolah, dan perwakilan masyarakat. Refleksi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan mengukur tingkat partisipasi siswa, peningkatan pemahaman materi melalui lembar refleksi sederhana (*pre-test* dan *post-test*), serta pengamatan terhadap penurunan tingkat pelanggaran etika atau tindak *bullying* selama masa pendampingan. Berdasarkan hasil refleksi, dirumuskan beberapa langkah tindak lanjut, yaitu penyerahan mandat pengelolaan Duta Anti Narkoba dan Duta Anti Bullying kepada pihak sekolah dan Guru BK, penyerahan modul materi sosialisasi dan buku panduan konseling dasar kepada Karang Taruna dan pihak sekolah, serta pembentukan jejaring komunikasi untuk memantau perkembangan anak-anak setelah masa KKN berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pendahara telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang direncanakan. Seluruh program inti berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam upaya penguatan karakter generasi muda. Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Sosialisasi Generasi Berkarakter dan Kampanye *Stop Bullying* berhasil dilaksanakan di tiga jenjang pendidikan, yaitu SDN 2 Pendahara, SMPN 1 Tewang Sangalang Garing, dan SMAN 1 Tewang Sangalang Garing. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dengan antusiasme yang tinggi. Materi yang disampaikan meliputi etika pergaulan, pentingnya sikap saling menghormati, bahaya ujaran kebencian (*toxic words*), serta dampak buruk perundungan bagi kesehatan mental. Metode ceramah interaktif, tayangan media visual, dan simulasi peran (*role play*) terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan perundungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmayanti et al. (2019) yang menyatakan bahwa perundungan di sekolah memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental korban maupun pelaku, sehingga membutuhkan intervensi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Kegiatan ini diakhiri dengan aksi simbolis penempelan poster kampanye di papan informasi sekolah sebagai pengingat visual bagi seluruh warga sekolah. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh kolaborasi dengan pihak sekolah dan guru yang turut mendampingi jalannya sosialisasi.

Penyuluhan Remaja Sadar Hukum yang menghadirkan narasumber dari Polsek Tewang Sangalang Garing berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai regulasi keselamatan

berkendara, aspek hukum penyalahgunaan narkoba, bahaya pergaulan bebas, serta strategi membentengi diri dari pengaruh negatif lingkungan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa SMAN 1 Tewang Sangalang Garing dengan antusiasme tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa kepada narasumber terkait sanksi hukum bagi pelaku penyalahgunaan narkoba dan pentingnya tertib berlalu lintas. Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan temuan Rinaldi (2021) yang menyatakan bahwa upaya meminimalisir kenakalan remaja dan pelanggaran ketertiban lalu lintas di kalangan pelajar membutuhkan pendekatan edukatif yang melibatkan aparat penegak hukum. Kolaborasi dengan Polsek Tewang Sangalang Garing menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini karena materi yang disampaikan langsung oleh aparat berwenang sehingga lebih meyakinkan bagi siswa.

Bimbingan Belajar (Bimbel) Berkarakter yang dilaksanakan setiap sore di Posko KKN berhasil menarik minat siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga disisipi permainan edukatif (*ice breaking*) yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun. Partisipasi siswa dalam kegiatan bimbel menunjukkan peningkatan yang signifikan selama masa pendampingan, yang menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya orang tua dan siswa, merasakan manfaat nyata dari keberadaan program pendampingan akademik dan karakter. Hal ini sejalan dengan konsep pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pengembangan sumber daya manusia (Sushka et al., 2024).

Layanan "Pojok Konseling" yang dibuka secara rahasia (*one-on-one*) berhasil menjadi ruang aman bagi remaja untuk mencurahkan permasalahan pribadi, tekanan akademik, maupun konflik pertemanan. Selama masa pendampingan, banyak siswa yang memanfaatkan layanan ini dengan berbagai keluhan, mulai dari tekanan orang tua terkait prestasi akademik, konflik dengan teman sebaya, hingga perasaan cemas menghadapi masa depan. Layanan konseling ini memberikan dampak positif bagi kesehatan mental siswa, sebagaimana ditekankan oleh Darmayanti et al. (2019) bahwa ketersediaan ruang aman bagi remaja untuk bercerita dan mendapatkan dukungan emosional sangat penting dalam mencegah dampak negatif perundungan dan tekanan sosial.

Puncak dari rangkaian program adalah pemilihan, pembekalan materi kepemimpinan (*leadership*), dan pelantikan Duta Anti Narkoba serta Duta Anti Bullying bagi siswa terpilih di SMAN 1 Tewang Sangalang Garing. Terpilih 6 siswa yang dilantik sebagai duta, terdiri dari 3 Duta Anti Narkoba dan 3 Duta Anti Bullying. Penempatan selempang Duta menjadi penanda dimulainya peran aktif mereka dalam menyebarkan nilai-nilai positif secara mandiri di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Program kaderisasi ini menjadi salah satu langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir, sesuai dengan prinsip PAR yang menekankan pada keberlanjutan dan kemandirian masyarakat (Afandi et al., 2014).

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis. Evaluasi program melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya perundungan dan narkoba yang diukur melalui lembar refleksi sederhana (*pre-test* dan *post-test*). Diskusi evaluatif secara berkala bersama pihak Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan Lurah Pendahara menghasilkan beberapa langkah tindak lanjut yang konkret, yaitu penyerahan mandat pengelolaan Duta Anti Narkoba dan Duta Anti Bullying kepada pihak sekolah dan Guru BK, penyerahan modul materi sosialisasi dan buku panduan konseling dasar kepada Karang Taruna dan pihak sekolah, serta pembentukan jejaring komunikasi untuk memantau perkembangan anak-anak setelah masa KKN berakhir.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis, program penguatan karakter generasi muda di Kelurahan Pendahara memiliki keunggulan pada pendekatan holistik yang melibatkan empat pilar

strategi secara terintegrasi. Mahmudah et al. (2024) dalam kegiatan sosialisasi anti-bullying dan bahaya narkoba di sekolah menengah hanya berfokus pada aspek edukasi tanpa disertai pendampingan lanjutan dan pembentukan kader. Wannur et al. (2024) juga menunjukkan efektivitas penyuluhan sosial dalam mengubah persepsi remaja terhadap *bullying* dan pergaulan bebas, namun belum menyentuh aspek konseling dan pendampingan psikologis. Kegiatan ini memiliki keunggulan pada ketersediaan layanan konseling dan pembentukan duta sebagai agen perubahan yang memastikan keberlanjutan program. Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada waktu pelaksanaan yang hanya 40 hari, sehingga program pendampingan lanjutan seperti pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dan pengembangan usaha produktif bagi remaja belum dapat terealisasi. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan "Program Generasi Berkarakter Menuju SDM Berkualitas" di Kelurahan Pendahara, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, hadir sebagai respons konkret terhadap dinamika sosial dan degradasi moral yang dihadapi oleh generasi muda di wilayah setempat. Berdasarkan hasil analisis kondisi lokasi dan pemetaan masalah yang komprehensif, ditemukan bahwa tantangan utama anak dan remaja jenjang SD hingga SMA berkisar pada maraknya perilaku perundungan (*bullying*), kebiasaan bertutur kata tidak pantas (*toxic*), minimnya literasi digital, keterbatasan kesadaran hukum dan tertib lalu lintas, serta tingginya kerentanan terhadap ancaman pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

Melalui empat pilar strategi utama, yakni pendekatan edukasi interaktif, kolaborasi penegakan hukum bersama Polsek setempat, pendampingan terarah melalui Bimbingan Belajar Berkarakter dan Pojok Konseling, serta kaderisasi Duta Anti Narkotika dan Duta Anti Bullying, program ini berhasil menghadirkan intervensi sosial yang holistik. Tingkat keberhasilan program terukur dari meningkatnya partisipasi siswa dalam setiap kegiatan, terbentuknya kader Duta Anti Narkotika dan Duta Anti Bullying dari kalangan siswa SMAN 1 Tewang Sangalang Garing yang siap menjadi agen perubahan, tersedianya ruang aman bagi pengembangan mental dan emosional remaja melalui layanan konseling, serta terjalinnya sinergi berkelanjutan antara institusi pendidikan, pemerintah kelurahan, dan aparat penegak hukum.

Lebih dari sekadar program yang bersifat sesaat (*hit and run*), keberlanjutan dari upaya pembinaan karakter di Kelurahan Pendahara telah difondasi secara kuat. Melalui penyerahan modul materi sosialisasi dan buku panduan konseling dasar kepada pihak sekolah serta Karang Taruna, dan pembentukan jaringan komunikasi antarpemangku kepentingan, diharapkan ekosistem lingkungan yang aman, kondusif, dan beretika dapat terus terawat secara mandiri oleh masyarakat setempat guna melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter kuat di masa depan. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah perlunya pengembangan program pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dan penguatan ekonomi kreatif bagi remaja guna mengisi waktu luang dengan kegiatan produktif serta memperluas cakupan program ke wilayah-wilayah lain yang memiliki karakteristik permasalahan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Terima kasih juga

disampaikan kepada Ibu Tirta Susila, D.Th selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan mendampingi selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Bapak Arifani Evangelis, SP selaku Lurah Pendahara beserta seluruh perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, dan Karang Taruna Kelurahan Pendahara yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 2 Pendahara, SMPN 1 Tewang Sangalang Garing, dan SMAN 1 Tewang Sangalang Garing beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program pendidikan dan sosialisasi. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Pendahara yang telah menerima dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan KKN sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., dkk. (2014). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. LPPM IAIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba bagi Generasi Muda*. Jakarta: BNN RI.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55--66.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- LPPM IAKN Palangka Raya. (2022). *Buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya*. Palangka Raya: LPPM IAKN Palangka Raya.
- Mahmudah, M., Rachman, A., & Kurniawan, H. (2024). Sosialisasi anti-bullying dan bahaya narkoba sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Dimastika)*, 3(2), 130--140.
- Pratama, A. R., & Setyowati, D. (2021). Literasi digital dan pencegahan cyberbullying pada remaja di era digital. *Jurnal Interaksi Sosial*, 8(1), 45--58.
- Rasyid, R., Agustang, A., & Maru, R. (2020). Penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 107--123.
- Rinaldi, K. (2021). Upaya meminimalisir kenakalan remaja dan pelanggaran ketertiban lalu lintas di kalangan pelajar. *Jurnal Abdimas Bakti*, 3(2), 216--222.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sufriadi, D., & Zakaria. (2021). Partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(2), 62-72. <https://doi.org/10.35870/jpni.v2i2.34>
- Sushka, F., Sugiarta, C., Octavia, A. L., Putri, M. R., Rosdiyanti, D., & Wulandari, F. A. (2024). "Sekolah sehat": Sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50-58.
- Wannur, Z., Nasution, E. S., & Sitepu, J. M. (2024). Efektivitas penyuluhan sosial dalam mengubah persepsi remaja terhadap bullying dan pergaulan bebas. *Journal of Community Sustainability*, 1(4), 48-54.
- Zahara, R., Rifda, K., & Lala, R. (2024). Pendampingan calon jamaah haji Kota Padang tentang keselamatan penerbangan haji melalui Bandar Udara Internasional Minangkabau. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN)*, 2(1b), 247-256. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1838>